BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah faktor terpenting bagi manusia. Maka manakala seseorang mengalami sakit, tentu ia akan mencari segala cara agar bisa memperoleh kesembuhan. Namun, ada pula seseorang yang berputus asa dengan sakit yang dideritanya. Padahal Rasulullah Saw bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللهُ دَاءً إِلاَّ أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

"Allah tidak menurunkan penyakit, melainkan Dia juga menurunkan obatnya." (HR. Bukhari)[1]

Hadis di atas mengajarkan agar manusia selalu optimis dalam memperoleh kesembuhan. Islam telah mengenal ilmu pengobatan sejak dahulu. Rasulullah Saw menganjurkan umatnya untuk melakukan pengobatan ruqyah. Pengobatan ruqyah dilakukan dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai terapi kesembuhan. Karena tidak dipungkiri lagi bahwa al-Qur'an adalah sarana pengobatan yang paling agung dan dapat memberikan pengaruh positif untuk menambah keimanan kepada Allah SWT. Al-Qur'an diturunkan sebagai *syifā'* (penyembuh), obat dan penawar bagi segala macam penyakit.

[1] Imam Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Mesir: Maktabah Fayyadh bi al-Manshurah, 1442/2001), 690.

Allah SWT berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian." (QS. Al-Isra'[17]: 82)[2]

Pada dasarnya semua ayat al-Qur'an adalah *syifā'* yang bisa menyembuhkan. Namun, ada ayat atau surat dari al-Qur'an yang dikhususkan lagi karena memiliki keutamaan sebagai obat, misalnya surat al-Fatihah. Dan diantara ulama besar yang berpendapat bahwa al-Qur'an, khususnya surat al-Fatihah dapat menjadi obat bagi penyakit jasmani dan rohani adalah Ibnul Qayyim al-Jauziyah.[3]

Terkait penelitian ini, meskipun pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an telah banyak digunakan sebagai media pengobatan. Seperti yang biasanya dilakukan di tempat-tempat praktik ruqyah atau pada praktik layanan ruqyah panggilan. Namun, berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk mengobati penyakit medis maupun non medis di Rumah Sakit Permata Cirebon. Praktik pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an dilakukan oleh Bapak Syahirul Alim.

Pelayanan pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an jarang sekali ditemukan di rumah sakit umum lainnya. Pelayanan ini

---

[2] https://quran.kemenag.go.id/sura/17/82

[3] Muhammad Syafi'ie El-Bantanie, *Mukjizat Al-Fatihah*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), 7.

atas dasar inisiatif dari Bapak Syahirul sendiri, selaku pembimbing Rohani di Rumah Sakit Permata Cirebon. Karena dari pengalamannya selama berkunjung ke kamar-kamar pasien, ternyata ada beberapa pasien yang mengalami gangguan jin yang menyerang fisiknya, seperti sakit di bagian tubuh tertentu. Berangkat dari hal itulah, Bapak Syahirul ingin membantu pasiennya untuk memperoleh kesembuhan dengan memberikan pelayanan pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an. Karena ada sakit yang tidak cukup hanya dengan pengobatan medis saja, namun harus dibantu dengan dibacakan ayat-ayat al-Qur'an.[4]

Bapak Syahirul pun ingin mengunggah kesadaran setiap pasiennya untuk mengenal dan lebih mendekatkan dirinya kepada Allah. Maka dengan pengenalan dan pendekatan ini akan membuat pasien kembali kepada tauhid yang benar. Sehingga ia menjadi lebih optimis dan terhindar dari rasa ketakutan dikala sakit. Ketika sudah bertauhid dengan benar, maka akan sehat jasmani dan rohaninya.[5]

Dalam menjalani tugasnya sebagai pembimbing rohani di Rumah Sakit Permata Cirebon, Bapak Syahirul mengunjungi kamar pasiennya satu persatu untuk memberikan pencerahan, motivasi, bimbingan kerohanian, nasehat dan doa. Adapun bacaan yang digunakan Bapak Syahirul untuk melakukan

---

[4] Hasil wawancara bersama pembimbing rohani Rumah Sakit Permata Cirebon, Bapak Syahirul Alim. Pada tanggal 18 November 2020, pukul 09.30.

[5] Hasil wawancara bersama pembimbing rohani Rumah Sakit Permata Cirebon, Bapak Syahirul Alim. Pada tanggal 18 November 2020, pukul 09.30.

pengobatan adalah beberapa doa yang diambil dari hadis Nabi Muhammad Saw dan beberapa ayat-ayat al-Qur'an pilihan yaitu: QS. Al-An'am[6]: 13, QS. At-Taubah[9]: 116, QS. At-Taubah[9]: 1, QS. Al-Ma'idah[5]:3, QS. Al-Furqan[25]: 3, QS. Al-An'am[6]: 162-163), QS. Al-'Anbiya[21]: 30, QS. Al-Baqarah[2]: 163, QS. Al-Baqarah[2]: 164, QS. Al-Baqarah[2]: 102, QS. Taha[20]: 69, QS. Al-A'raf[7]: 117-120, QS. Yunus[10]: 81, QS. Al-Baqarah[2]: 255, QS. Ad-Dukhan[44]: 43-49, QS. Yasin[36]: 63-64, QS. Al-Hasyr[59]: 21, QS. Al-Zalzalah[99]: 1-8, QS. Al-Anfal[8]: 17, QS. Al-Ikhlas[112]: 1-4, QS. Al-Falaq[113]: 1-5, QS. An-Nas[114]:1-6 dan QS. Al-Fatihah[1]:1-7.

Pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dipercaya mampu mengobati masalah-masalah yang sedang dihadapi pasien dari segi medis maupun non medis. Penyakit non medis seperti terkena sihir, ain, teluh, santet dan sejenisnya. Adapun penyakit medis seperti asam lambung, sakit kepala, nyeri sendi, jantung berdebar-debar, stroke, sampai penyakit berat sekalipun atas izin Allah sebagai satu-satunya penyembuh.[6]

Hal inilah yang menjadi pertimbangan yang paling mendasar dalam pemilihan lokasi penelitian ini. Karena secara khusus Rumah Sakit Permata Cirebon memiliki konsep yang berbeda jika dibandingkan dengan konsep rumah sakit pada umumnya. Salah satu hal yang membedakannya ialah Rumah Sakit Permata Cirebon memiliki pembimbing rohani dan

[6] Hasil wawancara bersama pembimbing rohani Rumah Sakit Permata Cirebon, Bapak Syahirul Alim. Pada tanggal 18 November 2020, pukul 09.30.

menyediakan pelayanan pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam kajian *living Qur'an*, karena menunjukkan fakta bahwa pasien di Rumah Sakit Permata Cirebon selain melakukan pengobatan medis, juga memilih pengobatan alternatif dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an. Pemberlakuan al-Qur'an yang dibarengi dengan praktik di bidang medis ini menunjukkan bahwa teks al-Qur'an tidak hanya terhenti dalam kajian kitab saja, tetapi masuk dalam ranah kehidupan masyarakat, dimana menurut peneliti selalu menarik untuk dikaji.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan penulis ungkap guna mempermudah dalam proses penelitian ini adalah:

a. Bagaimana prosedur penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan pilihan sebagai media pengobatan di Rumah Sakit Permata Cirebon?
b. Bagaimana resepsi al-Qur'an sebagai *syifā'* pada praktik pengobatan di Rumah Sakit Permata Cirebon?
c. Bagaimana pengalaman pasien yang melakukan pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an di Rumah Sakit Permata Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

a. Mengetahui prosedur pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan penyakit medis maupun non medis di Rumah Sakit Permata Cirebon.
b. Mengetahui resepsi al-Qur'an sebagai *syifā'* pada praktik pengobatan di Rumah Sakit Permata Cirebon.
c. Mengetahui pengalaman pasien yang melakukan pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an di Rumah Sakit Permata Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
   a. Bagi peneliti dan akademik, penelitian ini untuk menambah wawasan khazanah pengetahuan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai kontribusi keilmuan dalam kajian *living Qur'an* dalam bidang Ilmu Qur'an dan Tafsir.
   b. Bagi masyarakat**,** penelitian ini diharapkan sebagai media informasi mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan pengobatan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Praktis
   a. Agar dapat membantu pembaca dalam memahami penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan medis dan non medis di kalangan masyarakat.

b. Agar dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam pembelajaran kehidupan sosial di masyarakat, kalangan rumah sakit maupun di akademik.
c. Agar dapat mengetahui tujuan serta dasar dari pemahaman pembimbing rohani Rumah Sakit Permata Cirebon dalam penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai pengobatan.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis akan mendeskripsikan hubungan masalah yang diteliti dengan penelitian terdahulu untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, diantaranya:

Hasil penelitian skripsi yang berjudul "Resepsi Masyarakat al-Qur'an sebagai *Syifā'* bagi Kesembuhan Pasien (Studi Living Qur'an di Rumah Sakit Jemursari Surabaya)", menyimpulkan bahwa penggunaan al-Qur'an di Rumah Sakit Jemursari Surabaya terdapat dalam tiga bentuk, yakni pemutaran murottal al-Qur'an setiap jum'at pagi, pembacaan al-Fatihah sebanyak tiga kali dalam sehari melalui speaker rumah sakit pada pagi dan sore hari serta kaligrafi yang menjadi hiasan dinding di kamar-kamar pasien. Yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'annya. Jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggia Nahla Prasetya adalah dengan memanfaatkan speaker rumah sakit sebagai perantara tersambungnya ayat-ayat al-Qur'an kepada pasien,

lain halnya dengan praktik pengobatan yang peneliti sedang teliti yaitu dengan memasuki kamar pasiennya satu persatu dalam praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'annya.[7]

Penelitian yang berjudul "Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah" berfokus pada pelaksanaan ruqyah oleh kyai Maksum dan bapak Faizin, yang bacaan-bacaannya berasal dari Kalam Allah dan doa-doa Rasulullah. Pengobatan ruqyah ini memfokuskan pada proses pemulihan mental santri di Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah. Penyebab santri mengalami gangguan mental adalah karena faktor ekonomi dan kurangnya kasih sayang dari keluarga. Proses ruqyah pun dilakukan dengan dua macam, yaitu yang pertama pelaksanaan ruqyahnya dilakukan di kamar santri, lalu yang kedua jika santri sudah membaik maka pelaksanaan ruqyah dilakukan bersama di Padepokan dengan madu yang sudah dibacakan doa-doa ruqyah. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk menyembuhkan penyakit medis dan non medis yang pelaksanaannya di Rumah Sakit Permata Cirebon dengan menggunakan media

[7] Anggia Nahla Prasetya, "Resepsi Masyarakat al-Qur'an sebagai Syifa' bagi Kesembuhan Pasien (Studi Living Qur'an di Rumah Sakit Jemursari Surabaya)", *skripsi* (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019).

air dan daun bidara yang sudah dibacakan ayat-ayat al-Qur'an untuk diminumkan kepada pasiennya.[8]

Penelitian oleh Achmad Syauqi Al-Fanzari yang mengungkap pemahaman ustadz Imron Rosyadi al-Hafidz selaku pengasuh Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Bagusari Jogotrunan Lumajang Jawa Timur terhadap ayat-ayat al-Qur'an sebagai pengobatan. Ayat-ayat al-Qur'an ini dijadikan sebagai media pengobatan untuk penyakit medis maupun non medis. Teknik pengobatannya dilakukan dengan memberikan air putih yang telah dibacakan al-Qur'an 30 juz oleh pengasuh, para ustadz dan seluruh santri penghafal al-Qur'an di ma'had tersebut. Ustadz Imron Rosyadi al-Hafidz memiliki pemahaman bahwa beberapa ayat al-Qur'an mempunyai makna dan karakteristik khusus untuk setiap penyakit. Karena setiap penyakit mempunyai karakteristik yang berbeda, maka penggunaan ayatnya pun berbeda. Di dalamnya terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni mengenai lokasi penelitian dan ada perbedaan dalam melakukan teknik pengobatannya[9]

Jurnal yang berjudul "Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan" yang ditulis oleh Desy Susanto, mengungkapkan bahwa ayat-ayat

---

[8] Santi Siti Fatimah, "Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah", *skripsi* (Lampung, IAIN Metro Lampung, 2019).

[9] Achmad Syauqi Al-Fanzari, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Obat (Studi Living Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Bagusari Jogotrunan Lumajang Jawa Timur)", *skripsi* (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018).

al-Qur'an memiliki energi yang dapat memberikan efek penyembuhan penyakit mental akibat kesurupan. Fenomena kerasukan jin adalah salah satu dari penyebab gangguan mental yang terjadi karena stres berat atau kejadian trauma. Adapun yang membedakan dengan penelitian peneliti adalah pada jenis dan fokus penelitiannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Dan penelitian ini berfokus pada layanan ruqyah bagi pasien penderita kesurupan saja, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk menyembuhkan penyakit medis maupun non medis.[10]

Penelitian selanjutnya yang berjudul "Metode Ruqyah dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia" oleh Bilal Naiman Bin Che Abdullah, penelitian ini berfokus pada metode ruqyah oleh Yayasan Islam Terengganu Malaysia dala mengatasi gangguan kejiwaan serta hambatan-hambatannya. Metode ruqyah yang digunakan adalah dengan menggunakan metode air dan metode sentuhan. Metode air yakni dengan dibacakan dengan ayat-ayat al-Qur'an pada gelas yang berisi air. Metode sentuhan yakni dengan menyentuh bagian tubuh pasien sambil dibacakan ayat-ayat al-Qur'an. Proses metode ruqyah untuk mengatasi pasien gangguan kejiwaan adalah dengan

[10] Dedi Susanto, "Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan", *skripsi* (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2014).

membaca al-Qur'an, berdzikir, melakukan shalat malam, berwudhu sebelum tidur dan bergaul dengan orang-orang yang soleh. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Yayasan Islam Terengganu Malaysia yaitu pasien yang tidak bisa membaca al-Qur'an, malas berdzikir dan bergaul dengan orang yang salah. Sedangkan fokus penelitian peneliti adalah pada teknik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit medis maupun non medis, pemahaman dari pembimbing rohani terhadap praktik pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an di Rumah Sakit Permata Cirebon dan pengalaman pasien ketika melakukan pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an.[11]

Dari beberapa bahan pustaka tersebut, didalamnya terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai lokasi penelitian yang berbeda, fokus penelitian yang berbeda dan teori yang digunakan berbeda. Namun semuanya merupakan jenis penelitian kualitatif..

F. Kerangka Teori

Living Qur'an bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang rill dipahami dan dialami masyarakat Muslim dengan memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian al-Qur'an seperti ini

[11] Bilal Naiman Bin Che Abdullah, "Metode Ruqyah dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia", *skripsi* (Medan, UIN Sumatera Utara Medan, 2019).

muncul karena adanya "fadhilah" dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat, bukan lagi mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya.[12] Berdasarkan uraian diatas, maka teori yang dipakai dalam kajian *living Qur'an* ini yaitu:

1. Teori Resepsi Al-Qur'an

   Resepsi adalah ilmu yang membahas peran pembaca atas respon dalam memahami al-Qur'an sesuai level pemahaman yang dikuasainya sehingga akan membentuk perilaku. Peran pembaca terhadap al-Qur'an memiliki kepentingan tertentu. Dari cara menikmati keindahan al-Qur'an, maka setiap pembaca akan menentukan nilai dan makna yang berbeda untuk dijadikan beragam macam tujuan dan kepentingan.[13]

   Dalam *living Qur'an* ada 3 teori resepsi, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetika dan resepsi fungsional.

   a. Resepsi Eksegesis

      Resepsi eksegesis adalah tindakan menerima al-Qur'an sebagai teks melalui tindakan penafsiran. Dengan perspektif ini fenomena yang kemudian menjadi objek kajian bukan lagi al-Qur'an sebagai kitab tetapi perlakuan manusia terhadap al-Qur'an dan

---

[12] Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec.Pabedilan Kab.Cirebon)", *Qur'an and Hadith Studies*, Vol.4, No.2, (2015), 172.

[13] M. Ulil Abshor, "Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Masyarakat Gemawang Sinduadi Mlati Yogyakarta (Kajian Living Qur'an)", *Qof*, Vol.3, No.1, (Januari, 2019), 43-44.

bagaimana tentang pemahaman mereka tentang al-Qur'an itu diwujudkan. Objek kajian disini adalah bagaimana berbagai pemaknaan terhadap al-Qur'an diatas hadir, dipraktikkan dan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari manusia.

b. Resepsi Estetik

Resepsi estetik yaitu al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetik. Artinya, bahwa al-Qur'an dapat ditulis, dibaca dan ditampilkan dalam bentuk yang estetik.[14]

Mushaf al-Qur'an di Indonesia telah mengalami perkembangan dari aspek visual menjadi aspek audio juga. Audio al-Qur'an ini bisa dalam bentuk CD, kaset maupun file dalam bentuk MP3. Misalnya, produk edukasi dari al-Qolam yang menciptakan boneka berbentuk laki-laki ataupun perempuan yang di dalamnya berisi banyak audio edukasi, salah satunya adalah audio murottal 30 juz. Bentuk bonekanya sangat menarik untuk anak-anak, sehingga anak-anak bisa bermain sambil mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an yang diputar.[15]

Nilai estetik al-Qur'an juga dapat dilihat dari bentuk khat/kaligrafi. Resepsi estetik ini menjadi sebab

---

[14] Ahmad Rafiq (2015) Tradisi Resepsi al-Qur'an di Indonesia. Diunduh pada tanggal 8 Maret 2021 dari http:/sarbinidamai.blogspot.com/2005/06/tradisi-resepsi-al-qur'an-di-indonesia.html?m=1.

[15] Lenni Lestari, "Mushaf al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal," *At-Tibyan*, Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2016), 191.

bentuk penghormatan terhadap objek material al-Qur'an. Contohnya adalah kiswah, yang didesain dengan indah dengan model kaligrafi artistik al-Qur'an yang awalnya berfungsi untuk melindungi dan menutupi ka'bah. Kiswah diganti secara berkala pada bulan dzulhijjah. Namun, setelah pengangkatannya kiswah masih dihormati karena masih dianggap memberikan kekuatan perlindungan, dipotong-potong yang kemudian dibagikan sebagai peninggalan yang diberkati.

Penerbit atau penulis di Indonesia yang memunculkan daya tarik dari mushaf al-Qur'an itu sendiri, yang dapat dilihat dari kreasinya. Atau ada juga penerbit yang memberikan daya tarik pada mushafnya dengan memberi warna khusus di kata "Allah", pengeblokan di ayat-ayat tertentu seperti ayat sajdah, ayat-ayat tentang perempuan, dan ada juga mushaf yang dilengkapi dengan pen yang akan mengeluarkan suara rekaman sesuai kata yang ditunjuk. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk yang beragama, tidak hanya membutuhkan kepuasaan spritualnya saja, tetapi juga membutuhkan kepuasaan estetik dalam ibadahnya.

c. Resepsi fungsional

Resepsi fungsional yaitu penerimaan al-Qur'an berdasarkan tujuan praktis dari pembaca. Penerimaan tulisan suci yang memiliki tekanan kuat dalam lisan

tradisi seperti al-Qur'an harus dilengkapi dengan respon pendengar selain tanggapan pembacanya.[16]

Dalam resepsi fungsional ini, al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk diperguanakan tujuan yang berbeda-beda. Baik berupa tujuan normatif maupun praktis yang mendorong lahirnya perilaku.

Pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an di Rumah Sakit Permata Cirebon adalah contoh konkrit praktik resepsi fungsional yang terwujud dalam fenomena sosial budaya al-Qur'an dengan cara dibaca, disuarakan dan diperdengarkan. Ayat-ayat al-Qur'an yang Bapak Syahirul gunakan dalam praktik pengobatannya yaitu: QS. Al-An'am[6]: 13, QS. At-Taubah[9]: 116, QS. At-Taubah[9]: 1, QS. Al-Ma'idah[5]:3, QS. Al-Furqan[25]: 3, QS. Al-An'am[6]: 162-163), QS. Al-'Anbiya[21]: 30, QS. Al-Baqarah[2]: 163, QS. Al-Baqarah[2]: 164, QS. Al-Baqarah[2]: 102, QS. Taha[20]: 69, QS. Al-A'raf[7]: 117-120, QS. Yunus[10]: 81, QS. Al-Baqarah[2]: 255, QS. Ad-Dukhan[44]: 43-49, QS. Yasin[36]: 63-64, QS. Al-Hasyr[59]: 21, QS. Al-Zalzalah[99]: 1-8, QS. Al-Anfal[8]: 17, QS. Al-Ikhlas[112]: 1-4, QS. Al-

[16] Hidayatun Najah, "Resepsi Al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Raudloh Al-Thohiriyah di Kajen Margoyoso Pati", *skripsi* (Semarang, UIN Walisongo Semarang,2019), 29-33.

Falaq[113]: 1-5, QS. An-Nas[114]:1-6 dan QS. Al-Fatihah [1]:1-7.

Ayat-ayat diatas secara kontekstual tidak terdapat makna yang mengandung kesembuhan atau pengobatan. Namun, pada hakikatnya ayat-ayat tersebut memiliki keistimewaan untuk digunakan sebagai pengobatan. Maka teori resepsi fungsional ini relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Karena dengan menggunakan pendekatan fungsional, dapat terlihat bahwa bukan lagi al-Qur'an sebagai kitab tetapi al-Qur'an hadir, dipraktikkan dan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari manusia untuk tujuan tertentu, yakni sebagai sarana untuk menyembuhkan penyakit.

2. Teori Fenomenologi

Penelitian ini menggunakan paradigma fenomenologi sebagai pendekatan untuk menjelaskan terkait pemaknaan yang dipahami oleh pelaku atas amalan yang mereka lakukan yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan suatu gejala. Adanya fenomenologi ini murni untuk mengungkap kesadaran dan pengetahuan si pelaku tentang perilaku-perilaku atau praktik yang mereka lakukan tanpa memberikan penilaian terkait benar salahnya penafsiran atau pemahaman masyarakat tertentu. Karena yang dianggap penting dalam pendekatan ini lebih pada isi

dari pemahaman tersebut, bukan pada benarnya pemahaman pelaku.[17]

Berdasarkan pemaparan fenomenologi diatas, bahwa bapak Syahirul selaku pembimbing rohani Rumah Sakit Permata Cirebon, beliau menyadari bahwa ayat-ayat al-Qur'an tersebut dapat membantu kesembuhan pasien. Pasien yang melakukan pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an di Rumah Sakit Permata Cirebon pun merasa terbantu dengan praktik pengobatannya, yang ternyata bisa mengobati sakit medis maupun non medis.

Berdasarkan pemaparan diatas, ayat-ayat al-Qur'an yang Bapak Syahirul pahami, dijadikan sebagai pengobatan tambahan bagi pasien setelah obat medis adalah contoh konkrit fenomenologis di Rumah Sakit Permata Cirebon. Maka teori fenomenologi ini relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian merupakan sesuatu yang penting untuk dijadikan pedoman untuk mengerjakan skripsi, agar setiap penelitian ilmiah lebih terarah dan rasional. Metode yang digunakan dalam penelitian *living Qur'an* sebagai berikut:

---

[17] 'Aina Syukria, "Pembacaan QS.Al-Lahab Sebagai Amalan Penolak Hujan (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Durenan Trenggalek", *skripsi* (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2019), 11-13.

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian mengamati perilaku suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks yang dikaji untuk menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari sudut pandang yang utuh, komperehensif dan holistik. [18] Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan objek pada saat ini sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari atau menemukan pengertian atau pemahaman apa yang tersembunyi dibalik fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.[19] Penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis dan fakta yang akurat mengenai al-Qur'an sebagai *syifā'* bagi kesembuhan pasien di Rumah Sakit Permata Cirebon.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang langsung diberikan kepada pengumpul data. [20] Data primer dalam penelitian ini bersumber dari Bapak

[18] Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol.5, No.9, (Januari-Juni 2009), 2-3.

[19] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 5

[20]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 139.

Syahirul dan pasien Rumah Sakit Permata Cirebon yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer yang sumber datanya tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder bersumber dari studi kepustakaan, dokumentasi, buku, kitab dan jurnal yang berhubungan dengan objek penelitian ini.[21]

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Permata, Jalan Tuparev No.117, Pilangsari, Kedawung, Kota.Cirebon, Jawa Barat. Sakit.

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera dan dibantu pancera indera lainnya. [22] Observasi menuntut peneliti terjun langsung lapangan lokasi pelaksanaan praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh Bapak Syahirul guna mengamati objek penelitian dan memperoleh data-data yang ada. Peneliti mengobservasi reaksi dari pasien saat sedang menjalani pengobatan

---

[21] Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta, 2016), 402.

[22] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 124.

ataupun setelah beberapa hari setelah menjalani pengobatan sebagai bahan pemeriksaan kembali atas wawancara dan dokumentasi yang dilakukan.

2) Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara mendalam atau disebut juga dengan wawancara tak terstruktur. Wawancara mendalam disebut juga wawancara tak terstruktur yaitu mirip dengan percakapan informal dan bersifat luwes serta susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya.[23]

Metode ini digunakan dalam rangka untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan untuk mendapatkan keterangan tentang bagaimana fenomena al-Qur'an sebagai *syifā'* bagi kesembuhan pasien di Rumah Sakit Permata Cirebon. Adapun yang diwawancarai adalah Bapak Syahirul, pasien atau keluarga dari pasien.

3) Dokumentasi

Metode ketiga yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa teks-teks dan foto-foto

[23] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 181.

kegiatan.[24] Metode dokumentasi yang penulis gunakan meliputi buku, jurnal ataupun literatur lainnya. Pada tahap ini juga peneliti mengumpulkan file berupa foto kegiatan, rekaman dan video.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh konsistensi penelitian, skripsi ini terdiri dari lima bab, berikut uraian yang akan peneliti lakukan agar tidak keluar dari apa yang dibahas, yaitu:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini sebagai sebuah pengantar untuk memahami langkah sistematika penulisan yang akan dikaji sebagai kerangka dari penelitian yang akan dilakukan.

Bab kedua, pada bab ini peneliti melakukan pembahasan mengenai resepsi al-Qur'an sebagai media pengobatan, yang memuat tentang bentuk-bentuk resepsi al-Qur'an dalam masyarakat dan fenomenologi sebagai alat analisis.

Bab ketiga, pada bab ini memuat gambaran umum Rumah Sakit Permata Cirebon, meliputi (1) sejarah Rumah Sakit Permata Cirebon, (2) letak geografis, (3) kondisi sosio-demografis, (4) profil Rumah Sakit Permata Cirebon, yakni menguraikan tentang visi dan misi Rumah Sakit Permata

[24] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 129.

Cirebon, motto Rumah Sakit Permata Cirebon, nilai-nilai dasar Rumah Sakit Permata Cirebon, tujuan, hymne Rumah Sakit Permata Cirebon, Mars Rumah Sakit Permata Cirebon, Fasilitas, jadwal dokter di Rumah Sakit Permata Cirebon, jadwal layanan konsultasi online dari rumah, tata Tertib di Rumah Sakit Permata Cirebon dan jam besuk Pasien Rumah Sakit Permata Cirebon, (5) pelayanan kerohanian di Rumah Sakit Permata Cirebon, meliputi biografi Pembimbing Rohani dan visi misi Bapak Syahirul melakukan pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an.

Bab keempat, resepsi al-Qur'an sebagai *syifā'* di Rumah Sakit Permata Cirebon. Pada bab ini peneliti memaparkan pembahasan mengenai (1) prosedur pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an, (2) pengalaman pasien saat melakukan pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an di Rumah Sakit Permata Cirebon.

Bab kelima adalah bab penutup, yang berisi kesimpulan serta saran yang dibuat oleh peneliti sebagai ringkasan dari semua pembahasan yang menjawab dari rumusan masalah yang ada, serta saran sebagai perbaikan bagi penelitian selanjutnya.